



SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	<input type="checkbox"/>	MEDIA INDONESIA
<input type="checkbox"/>	BENGKULU EKSPRESS	<input type="checkbox"/>	KOMPAS
<input type="checkbox"/>	RADAR BENGKULU	<input type="checkbox"/>

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Proyek Rp 13,8 Miliar Disorot

KOTA MANNA - Memasuki pertengahan Februari 2022 rupanya proyek revitalisasi Tebat Gelumpai Kota Manna Bengkulu Selatan tak kunjung tuntas. Padahal proyek menelan Rp 13,8 miliar tersebut dianggarkan dan dikerjakan tahun lalu.

Diketahui proyek bersumber dari APBN TA 2021 ini dikerjakan oleh PT Bukit Zaitun dan diawasi Konsultan Supervisi PT Civarigma Engineering. Proyek revitalisasi Tebat Gelumpai berada di tengah Kota Manna dan tidak jauh dari Tebat Rukis. Ini digadagadag akan menjadi lokasi pariwisata tengah kota oleh pemerintah pusat dan Pemkab BS.

PPK Danau Situ dan Embung Balai Wilayah Sungai (BWS) Sumatera VII Bengkulu Kasmadi ST mengatakan, pembangunan Revitalisasi Tebat Gelumpai dilakukan dengan berbagai tahapan. Dimulai April 2021 dengan pembangunan bendungan, penimbunan tanah hingga siring gendong.

Sebelumnya, Kasmadi mengaku bahwa proyek ini sempat mengalami keterlambatan pengerjaan yang disebabkan beberapa faktor. Mulai dari faktor cuaca dan lainnya. Sehingga addendum hingga Januari 2022 atau paling lambat Maret 2022.

Namun baru-baru ini Kasmadi menjelaskan pada RB bahwa pengerjaan di tahun 2021 dinyatakan selesai. Dan hanya menyisakan beberapa finishing lagi yang saat ini masih dikerjakan oleh pekerja.

"Sudah selesai, tapi memang ada beberapa finishing sedikit lagi yang dikerjakan," terang Kasmadi saat dihubungi RB.

Sedangkan ditahun 2022 ini Kasmadi menyampaikan akan dilanjutkan dengan tahapan berikutnya dan tentunya melalui kontraktor baru.

Meskipun klaim pihak BWS Sumatera VII revitalisasi Tebat Gelumpai tahun 2021 telah selesai. Beberapa organisasi dan perwakilan masyarakat Kabupaten BS menilai pekerjaan Tebat Gelumpai belum selesai. Seperti disampaikan perwakilan masyarakat Tebat Gelumpai dan juga Sekretaris Jaringan Pendamping Kebijakan Pembangunan (JPKP) DPC Kabupaten BS Erwan Bas sangat menyayangkan keterlambatan kegiatan proyek Tebat

Gelumpai.
Bahkan Erwan telah bertanya

langsung dengan pihak pengawas Tebat Gelumpai di Kabupaten BS, dimana pihak tersebut menjelaskan addendum proyek tiga bulan di tahun 2022. Lamanya addendum ini menjadi pertanyaan. Seharusnya lanjut Erwan saat ini sudah dilakukan tender ulang bahkan mulai untuk 2022.

Meskipun pihak tersebut mengkalim pengerjaan 2021 telah selesai dan tinggal tahap finishing, namun Erwan mengaku telah melihat langsung pekerjaan. Dan faktanya, kegiatan penimbunan masih banyak.

"Saya kira dengan masih banyaknya pengerjaan yang belum selesai. Pihak konsultan harus menegur pihak ketiga, atau pemutusan kontrak dan sebagainya. Dan di lapangan, pengamatan kami konsultan pengawas tidak ada," kata Erwan pada RB

Sehingga pihaknya meragukan kualitas pembangunan Revitalisasi Tebat Gelumpai tersebut. Apalagi Erwan kembali menyebut pengerjaan siring dan lainnya diduga asal.

"Kami selaku warga Tebat Gelumpai sangat menyesalkan. Seolah-olah mereka (kontraktor pekerja) mengabaikan prosedur yang ada. Seharusnya penegak hukum dan BPK memantau kegiatan tersebut baik administrasi waktu maupun pengerjaan fisik," ujar Erwan.

Senada disampaikan Ketua LSM Topan RI Bengkulu Oni Lufti, apabila pengerjaan 2021 tidak selesai

maka pihak perusahaan ataupun kontraktor yang berkerja harus dievaluasi.

Sehingga untuk melanjutkan ke pengerjaan tahap berikutnya atau ditahun anggaran 2022, maka tidak bisa dilanjutkan begitu saja. "Nanti disambung lagi, ada batasnya. Evaluasi dulu perusahaan itu baru lanjut tahun 2022," jelas Oni.

Sementara itu Ketua Komisi II DPRD BS Holman SE ikut memantau perkembangan pembangunan revitalisasi Situ Tebat Gelumpai. Baginya pihak DPRD sangat mendukung dan tidak menghambat pembangunan tersebut.

Namun ia akan sangat menyayangkan apabila ada pihak perusahaan ataupun pihak terkait yang tidak mampu mengerjakan proyek secara tepat waktu. Karena dia menilai, masyarakat tidak ingin tau penyebab keterlambatan proyek. Sehingga pembangunan tersebut mengundang banyak keraguan dan pertanyaan dari masyarakat.

"Kita sejak awal mendukung, artinya pembangunan ini bermanfaat untuk masyarakat BS khususnya. Tapi tolong tepat waktu. Kalaupun tidak mampu mengerjakan kenapa dulu diambil. Dan pihak terkait tolong awasi betul," sampainya.

Untuk diketahui hingga berita ini dimuat pihak RB telah mencoba untuk menghubungi pihak PT Bukit Zaitun dan konsultan pengawas. Namun belum dapat tersambung. (tek)